Selain untuk mengubah suatu individu menjadi lebih baik dan terarah, salah satu tujuan pendidikan adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk berikir kritis, membuat keputusan rasional tentang apa yang di perbuat atau apa yang di yakini. Proses pendidikan yang dilaksanakan disekolah pada intinya adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

 Sekolah sebagai institusi pendidikan formal yang menyelenggarakan proses belajar mengajar mempunyai peranan penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui proses transfer pengetahuan dan keterampilan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas di berbagai bidang keilmuan.

 Melalui kegiatan belajar mengajar juga, siswa di harapkan dapat memperoleh prestasi yang setinggi-tingginya sesuai tingkat kemampuannya. Selain itu, siswa juga diharuskan mempunyai kreativitas yang tinggi. Menurut Torrance (1962), kreativitas adalah pola berikir yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang bercirikan hasil artistik, penemuan ilmiah dan penciptaan mekanik. Dengan kreativitas yang tinggi, siswa dapat mengembangkan setiap bakat yang dimilikinya.

 Istilah belajar dan pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana siswa dapat memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya.

 Menurut Syaiful Sagala (61,2009), pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik. Proses pembelajaran yang ideal adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, tetapi bagaimana proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan dapat memberikan perubahan perilaku ke arah yang baik.

 Menurut A. Kosasih Djahiri (1979:4), bahwa IPS adalah ilmu yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prisnsip pendidikan dan didatik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Atas dasar tersebut, tujuan utama pembelajaran IPS adalah diharapkan agar siswa mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, harapan selanjutnya adalah agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, dapat memecahkan masalah dan mempunyai keterampilan dalam kehidupan sosialnya.

Agar proses pembelajaran dapat terkonsepsikan dengan baik, maka seorang guru dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas. Rumusan tujuan pembelajaran perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat dan efektif agar hasil belajar pun dapat optimal. Guru juga harus mampu menemukan suatu cara untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPS SD sehingga siswa mampu berkembang dalam berfikir maupun dalam mengeksplor bakat dan minat yang dimiliki. Sebagaimana diketahui bahwa metode merupakan sarana interkasi guru dengan peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, menurut Usman dan Setyawati (1993:120), yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Mei 2015 di SDN Sriwidari I, pembelajaran IPS di sekolah kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya, sehingga mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa yang menyebabkan perolehan hasil belajar siswa yang rendah. Nilai rata-rata yang di peroleh siswa berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Selain itu kurangnya media pembelajaran juga menjadikan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran IPS masih sangatlah kurang. Sehingga diperlukan metode yang tepat agar pembelajaran IPS di SD dapat melibatkan siswa secara aktif dan dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS.

Salah satu metode alternatif yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran inkuiri. Maka dengan pembelajaran inkuiri guru akan meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPS di SD. Agar kemampuan berpikir siswa dapat lebih berkembang. Menurut Margharetha (2002:133), model pembelajaran inkuiri adalah suatu model belajar mengajar siswa untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran melalui percobaan dan penyelidikan yang mendorong dan memberi kesempatan pada siswa untuk mencari dan menemukan informasi melalui pengumpulan data dalam merumuskan suatu konsep pengetahuan.

Dalam pembelajaran inkuiri, guru tidak melepas siswanya begitu saja akan tetapi guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa. Sehingga siswa diharapkan siswa yang berfikir lambat atau siswa yang mempunyai kecerdasan rendah mampu mengikuti siswa yang mempunyai kecerdasan tingkat tinggi. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola kelas yang bagus.

Pendekatan inkuiri adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta dan membangun konsep dan teori dengan keterampilan intelektual dan sikap ilmiah sendiri.

Menurut Sanjaya (2009), menyatakan bahwa:

Penggunaan inkuiri harus memperhatikan beberapa prinsip, yaitu berorientasi pada pengembangan intelektual (pengembangan kemampuan berfikir), prinsip interaksi (interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan interaksi siswa dengan lingkungan), prinsip bertanya (guru sebagai penanya), prinsip belajar untuk berfikir (*learning how to think*), prinsip keterbukaan (menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan bagi siswa dalam mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis tersebut).

Melalui metode inkuiri siswa dapat mencari pengetahuan sendiri pada saat pembelajaran. Dalam diskusi kelompok anak mampu menggali kemampuannya dan guru hanya menjadi fasilitator. Pembelajaran IPS di SD harus menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung untuk meningkatkan kreativitas siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kreativitas dan Prestasi Belajar Siswa melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Sriwidari I Kota Sukabumi”.**

1. **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas maka permasalahan yang ada di identifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran masih terpaku pada teks book atau hafalan.
3. Tidak adanya media pembelajaran yang digunakan.
4. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS.
5. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah :

Dapatkah penerapan strategi pembelajaran inkuiri meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar IPS pada materi Membaca dan Menggambar Peta Lingkungan Setempat pada kelas IV SD negeri Sriwidari I Kota Sukabumi?

Berdasarkan rumusan masalah umum diatas, maka rumusan masalah khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyusunan RPP dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar IPS pada materi membaca dan menggambar peta lingkungan setempat di kelas IV SD Negeri Sriwidari I Kota Sukabumi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPS pada materi membaca dan menggambar peta lingkungan setempat di kelas IV SD Negeri Sriwidari I Kota Sukabumi?
3. Bagaimana peningkatan kreativitas belajar IPS melalui strategi pembelajaran inukiri pada materi membaca dan menggambar peta lingkungan setempat di kelas IV SD negeri Sriwidari I Kota Sukabumi?
4. bagaimana peningkatan prestasi belajar IPS melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada materi membaca dan menggambar peta lingkungan setempat di kelas IV SD Negeri Sriwidari I Kota Sukabumi?
5. **Pembatasan Masalah**

Memperhatikan hasil identifikasi masalah, rumusan masalah, dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diutarakan, maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah peningkatan kreativitas siswa.
2. Prestasi hasil belajar yang sesuai dengan KKM.
3. Objek dalam penelitian ini hanya akan meneliti siswa kelas IV SDN Sriwidari I Kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi.
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan masalah diatas, maka tujuan umum yang ingin di capai adalah :

Untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar IPS melalu penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada materi membaca dan menggambar peta lingkungan setempat di kelas IV SD Negeri Sriwidari I Kota Sukabumi.

Tujuan khusus penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui penyusunan RPP dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar IPS pada materi membaca dan menggambar peta lingkungan setempat di kelas IV SD Negeri Sriwidari I Kota Sukabumi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPS pada materi membaca dan menggambar peta lingkungan setempat di kelas IV SD Negeri Sriwidari I Kota Sukabumi.
3. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas belajar IPS melalui strategi pembelajaran inkuiri pada materi membaca dan menggambar peta lingkungan setempat di kelas IV SD negeri Sriwidari I Kota Sukabumi.
4. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada materi membaca dan menggambar peta lingkungan setempat di kelas IV SD Negeri Sriwidari I Kota Sukabumi.
5. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat :

1. Mamfaat Teoritis

Memberikan masukan bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk memberikan variasi dan memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik peserta didik, dan kondisi pembelajaran.

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi semua pihak, diantaranya :
2. Bagi Siswa

Dari penelitian ini dapat meningkatkan minta siswa dalam pembelajaran IPS sehingga dapat mengembangkan kreativitas, pemahaman konsep, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

1. Bagi Guru

Dari penelitian ini dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, menambah pemahaman konsep dan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang strategi pembelajaran IPS SD.

1. Bagi Sekolah

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam kebijakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pendekatan yang relevan dengan siswa dan karakteristik pembelajaran.

1. Bagi Program Studi PGSD

Terbinanya kemitraan yang melembaga antara Program Pendidikan PGSD dan Sekolah Dasar yang memberikan mamfaat antara kedua belah pihak yang diharapkan para dosen pengelola Program Studi PGSD menjadi semakin akrab dengan kehidupan Sekolah Dasar.

1. **Kerangka Pemikiran**

Dari data studi awal siswa menunjukan bahwa hasil belajar siswa tentang hasil belajar mengenai materi membaca dan menggambar peta lingkungan setempat masih rendah. Hal ini dikarenakan dalam pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah, pembelajarannya masih terpaku pada teks book atau hafalan, juga kurangnya media pembelajaran yang digunakan sehingga pembelajaran terkesan membosankan. Untuk itu harus segera diadakan perbaikan pembelajaran. Umtuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya kreativitas dan prestasi belajar IPS, guru harus pandai memfasilitasi pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode inkuiri karena belajar menggunakan metode inkuiri menekankan pada bagaimana proses kegiatan belajar mengajar itu dilaksanakan. Aziz (Ahmad,2011) mengatakan, “ metode inkuiri adalah metode yang menempatkan dan menuntut guru untuk membantu siswa menemukan sendiri data, fakta dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Pengalaman ini akan berguna dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya”.

Begitu banyak model-model dan metode pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan medel pembelajaran inkuiri. Metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai. Tiga komponen penting dalam sebuah pembelajaran yaitu perencanaan, proses dan evaluasi. Evaluasi adalah system penilaian dimana system penilaian ini akan digunakan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan. Evaluasi diawali oleh proses pencatatan data. Data yang dicatat menggunakan alat pencatatan atau alat ukur yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Maka berdasarkan pemaparan tersebut, alur berfikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

**Bagan 1.1**

**Bagan Kerangka Berfikir**

Melalui penggunaan model pembelajaran Inkuiri pada materi membaca dan menggambar peta lingkungan setempat

Kondisi akhir

Siklus 2 melalui tahap perencanaan, pepelaksanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

Siklus 1 melalui tahap perencanaan, pepelaksanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

Melalui PTK dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran inkuiri meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa

Kurangnya kreativitas siswa ini terlihat saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa masih terpaku pada teks book, tidak berdasarkan hasil analisis sehingga mengakibatkan kurangnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Tindakan

Kondisi awal

Kreativitas siswa meningkat

Permasalahan

1. Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks book
2. Masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan.
3. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan masih kurang tepat pada saat proses pembelajaran.
4. Kreativitas dan prestasi belajar siswa rendah

Prestasi belajar siswa meningkat

1. **Asumsi**
2. **Asumsi**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang diutarakan diatas, maka beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menurut Wina Senjaya (196:2011) menyatakan bahwa, “pembelajaran inkuiri berasumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera pengecapan, pendengaran, penglihatan, dan indera lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu”.
2. Keuntungan para siswa dari pengalaman-pengalamn kelompok dimana mereka berkomunikasi, berbagai tanggung jawab dan bersama-sama mencari pengetahuan.
3. **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan asumsi diatas, diduga bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa mengenai membaca dan menggambar peta lingkungan setempat pada pembelajaran IPS di kelas IV SD.

Secara khusus hipotesis dari penelitian ini dapat di rinci sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri pada pembelajaran IPS berdasarkan standar proses dapat meningkatkan kreativitas siswa mengenai materi membaca dan menggambar peta dilingkungan setempat.
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri pada pembelajaran IPS berdasarkan standar proses dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mengenai materi membaca dan menggambar peta peta di lingkungan setempat.
3. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat pada variable penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Peningkatan adalah Menurut Adi D. (2001), dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti brlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan seseorang dari tidak tahu menjaditahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikan sesuatu atauusaha kegiatan untuk memajukan ssuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya.
2. Kreativitas adalah pola berfikir yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang bercirikan hasil artistic, penemuan ilmiah dan penciptaan mekanik. (Torrance:1962).
3. Model pembelajaran inkuiri adalah penerapan suatu model belajar mengajar siswa untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran melalui percobaan dan penyelidikan yang mendorong dan memberi kesempatan bagi siswa untuk mencari dan menemukan informasi melalui pengumpulan data dalam merumuskan suatu konsep pengetahuan. (Marghareta:2002:133).
4. pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. (Sudjana:2004:28).
5. Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. (Arif Gunarso:1993:77).
6. IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pegagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. (Sapriya:2008:9).